

Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum Nasional Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

¹M. Zainal Mustamiin

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
¹mzainalmustamiin@undikma.ac.id

Abstrak

Guru dituntut menguasai kompetensi pedagogik sebagai salah satu kompetensi utama yang menjadi bekal dalam merancang, menjalankan, serta menilai proses pembelajaran secara efektif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah guru di SMA Darunnajihin NW Bagik Nyala belum sepenuhnya mampu menyusun perangkat pembelajaran mencakup modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, hingga instrumen penilaian secara sesuai dengan arahan kurikulum nasional yang berlaku saat ini. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran di kelas belum berjalan seoptimal yang diharapkan. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian bermaksud mendampingi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berpijak pada kurikulum nasional sebagai upaya penguatan kompetensi pedagogik mereka. Pelaksanaannya ditempuh melalui empat rangkaian tahap, mulai dari sosialisasi sekaligus penjangkaran kebutuhan, penyampaian materi dan pelatihan teknis, pendampingan langsung dalam penyusunan perangkat pembelajaran, hingga evaluasi serta refleksi atas keseluruhan kegiatan. Para guru SMA Darunnajihin NW Bagik Nyala berperan sebagai peserta, sementara tim pengabdian bertindak selaku fasilitator dan pendamping. Setelah kegiatan berlangsung, tampak adanya kemajuan pemahaman guru terhadap komponen serta prinsip penyusunan perangkat pembelajaran, sekaligus peningkatan keterampilan dalam menghasilkan modul ajar dan RPP yang lebih selaras dengan karakteristik peserta didik dan ketentuan kurikulum nasional. Guru pun terlihat lebih percaya diri dan mandiri ketika merancang pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mendorong penguatan kompetensi pedagogik guru, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran, dan diharapkan mendapat keberlanjutan lewat pendampingan yang rutin serta dukungan kebijakan dari pihak sekolah.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Pedagogik, Kurikulum, Pendampingan.

PENDAHULUAN

Mutu proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari sejauh mana guru menguasai keterampilan merancang dan menjalankan pembelajaran di kelas. Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai guru, sebagaimana tertuang dalam

regulasi mengenai guru dan dosen, adalah kompetensi pedagogic yakni kesanggupan mengelola proses belajar peserta didik, mulai dari memahami karakter peserta didik, merancang serta menerapkan pembelajaran, menilai capaian belajar, hingga mendorong peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya (Sudjoko, 2020). Kompetensi ini menjadi landasan yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam menghasilkan perangkat pembelajaran, seperti analisis capaian pembelajaran, modul ajar atau RPP, maupun instrumen penilaian.

Dalam rangka mendorong fleksibilitas dan keberpihakan pada kebutuhan peserta didik, pemerintah lewat kebijakan kurikulum nasional terus berupaya menyederhanakan proses administratif guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Konsekuensinya, guru dituntut mampu menyelaraskan setiap komponen perangkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta konteks satuan pendidikan tempat mereka mengajar. Sayangnya, sejumlah kajian memperlihatkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih menyisakan persoalan, terutama pada perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan model serta metode yang beragam, dan penyusunan instrumen penilaian yang otentik (Kurniawan & Hariyati, 2021; Rizkasari, Rahman, & Aji, 2022).

Observasi awal serta wawancara yang dilakukan tim pengabdian bersama pihak sekolah memperlihatkan bahwa persoalan serupa juga dialami guru-guru di SMA Darunnajihin NW Bagik Nyala. Sebagian guru cenderung menyusun perangkat pembelajaran dengan mengadaptasi contoh yang sudah tersedia, tanpa penyesuaian yang cukup terhadap karakteristik peserta didik maupun tuntutan kurikulum nasional yang berlaku saat ini. Minimnya pelatihan lanjutan serta pendampingan teknis turut menjadi salah satu penyebab belum optimalnya kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran.

Atas dasar persoalan tersebut, tim pengabdian memandang penting untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran yang berlandaskan kurikulum nasional. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan memperoleh pemahaman sekaligus keterampilan praktis, sekaligus menjadikannya sebagai ruang berdiskusi dan berefleksi bersama untuk menguatkan kompetensi pedagogik. Kegiatan ini secara khusus diarahkan untuk: (1) menguatkan pemahaman guru atas prinsip dan komponen penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum nasional; (2) memberikan pendampingan bagi guru dalam praktik penyusunan modul ajar/RPP serta instrumen penilaian; dan (3) mendorong penguatan kompetensi pedagogik guru SMA Darunnajihin NW Bagik Nyala secara berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di SMA Darunnajihin NW Bagik Nyala dan diikuti oleh kurang lebih 46 guru mata pelajaran, dengan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping (rincian nama peserta dapat dilihat pada Lampiran 2). Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, menempatkan guru bukan sebagai penerima materi semata, melainkan sebagai subjek yang aktif terlibat sepanjang proses. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung di ruang guru dengan memanfaatkan laptop dan proyektor, sebagaimana terlihat pada dokumentasi di Lampiran 1. Adapun pelaksanaannya ditempuh melalui empat tahapan berikut ini.

1. Tahap Sosialisasi dan Penjaringan Kebutuhan

Tim pengabdian lebih dahulu berkoordinasi dengan pihak sekolah, kemudian menyampaikan sosialisasi kegiatan sekaligus menjangkau kebutuhan dan kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melalui wawancara serta pengisian instrumen kebutuhan (need assessment).

2. Tahap Penyampaian Materi dan Pelatihan Teknis

Guru diberikan pembekalan mengenai kebijakan kurikulum nasional, prinsip penyusunan perangkat pembelajaran, hingga komponen modul ajar/RPP secara menyeluruh, sehingga mampu menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di kelas masing-masing (lihat pula pendekatan pelatihan sejenis pada JPPMI, 2025).

3. Tahap Pendampingan Praktik Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Tim pengabdian mendampingi guru secara langsung dan intensif dalam menyusun perangkat pembelajaran mulai dari menelaah contoh perangkat, menyusun draf, berdiskusi kelompok, sampai merevisi bersama. Pendampingan berlangsung melalui bimbingan teknis tatap muka dan konsultasi kelompok kecil.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Di penghujung kegiatan, guru bersama tim pengabdian mengevaluasi perangkat pembelajaran yang telah tersusun sekaligus merefleksikan keseluruhan proses, sebagai dasar untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru serta menyusun langkah tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru-guru SMA Darunnajihin NW Bagik Nyala mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dengan antusiasme yang tinggi di setiap tahapannya. Sejak tahap sosialisasi dan penjaringan kebutuhan, terungkap bahwa mayoritas guru belum terbiasa menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri sesuai konteks kurikulum nasional yang berlaku, dan lebih sering mengandalkan contoh perangkat dari sumber lain tanpa penyesuaian yang memadai. Fakta ini menguatkan temuan kajian terdahulu yang menyebutkan bahwa kendala utama penyusunan perangkat pembelajaran umumnya terletak pada perumusan tujuan pembelajaran yang operasional serta pemilihan metode penilaian yang otentik (Rizkasari, Rahman, & Aji, 2022).

Memasuki tahap penyampaian materi dan pelatihan teknis, guru memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai kebijakan kurikulum nasional beserta komponen perangkat pembelajaran. Keterlibatan aktif guru tampak dari sesi tanya jawab dan diskusi, khususnya ketika membahas cara merumuskan tujuan pembelajaran beserta indikator ketercapaiannya. Kondisi ini selaras dengan temuan bahwa penyampaian materi yang terstruktur mengenai komponen modul ajar dapat membantu guru menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di kelasnya masing-masing (JPPMI, 2025).

Pada tahap pendampingan praktik, guru baik secara berkelompok maupun perorangan menyusun draf perangkat pembelajaran di bawah bimbingan langsung tim pengabdian. Cara ini membuka ruang bagi guru untuk memperoleh umpan balik seketika atas draf yang dibuat, sehingga kekeliruan konsep maupun teknis dapat segera dibenahi. Pola pendampingan yang intensif semacam ini telah terbukti efektif

pada berbagai kegiatan serupa, di mana kunjungan langsung, bimbingan teknis, dan refleksi bersama mendorong perbaikan kualitas perangkat pembelajaran secara bertahap (Putranto dkk., 2025).

Pada evaluasi akhir, terlihat peningkatan pemahaman guru atas prinsip dan komponen penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum nasional, sebagaimana tergambar dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pada Tabel 1. Selain pemahaman yang meningkat, guru juga berhasil menghasilkan modul ajar/RPP serta instrumen penilaian yang telah direvisi bersama tim pengabdian. Sikap guru pun tampak lebih percaya diri dan mandiri dalam merancang pembelajaran, sebagaimana terungkap dalam sesi refleksi penutup kegiatan.

Tabel 1. Aspek Pengamatan Pelatihan

Aspek yang Diamati	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Pemahaman prinsip kurikulum nasional	Kurang memadai	Baik
Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	Cukup	Baik
Kemampuan menyusun modul ajar/RPP secara mandiri	Kurang mandiri	Mandiri
Kemampuan menyusun instrumen penilaian otentik	Kurang memadai	Cukup baik

Sumber: Hasil observasi dan evaluasi tim pengabdian, 2026

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum nasional di SMA Darunnajihin NW Bagik Nyala terbukti mampu menguatkan kompetensi pedagogik guru, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran. Lewat tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan praktik, dan evaluasi, guru mengalami peningkatan pemahaman atas komponen dan prinsip penyusunan perangkat pembelajaran, sekaligus mampu menghasilkan modul ajar/RPP dan instrumen penilaian yang lebih selaras dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan kurikulum nasional.

Sebagai langkah lanjutan, sekolah disarankan menyelenggarakan pendampingan sejenis secara berkala dan berkesinambungan, dengan dukungan kebijakan internal yang mendorong budaya kolaborasi antarguru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Bagi peneliti maupun tim pengabdian berikutnya, disarankan untuk merancang kegiatan pendampingan yang lebih terarah pada pemanfaatan teknologi, baik dalam penyusunan maupun penerapan perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1112–1120.

- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 694–699.
- Sudjoko, S. (2020). Kompetensi profesional bagi seorang guru dalam manajemen kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1–15.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1–12.
- Asmiyati, A. (2018). Peningkatan kompetensi guru PAI dalam menyusun RPP berbasis saintifik di SD Piyungan Bantul TA 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 114–133.
- Gabena, P. (2017). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di SD Negeri 0102 Barumun. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- JPPMI. (2025). Pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru madrasah aliyah. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 5(6), 13–18.
- Putranto, D., dkk. (2025). Penguatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan intensif. *IJSE: International Journal of Social Engagement*.